

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS I MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK**

ARTIKEL PENELITIAN

DI SUSUN OLEH

**SRI SEDONO
NIM F34210625**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS I MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK**

**SRI SEDONO
NIM F34210625**

Detujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes
NIP. 195211101976032002**

**Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, MA, SH
NIP.194904071976031003**

Disahkan Oleh

Dekan FKIP Untan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 195101281976031001**

**Drs. H. Maridjo A. Hasjmy, M. Si.
NIP. 195805131986031002**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS I MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

Sri Sedono, Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, MA, SH, Dr. Hj. Sri Utami, M. Kes
Program Studi S-1 Kependidikan Guru dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: srsedono@yahoo.co.id

Abstrak: The problem of this study is that the learning activities Thematic Elementary School 09 East Pontianak the students can not understand the ideas and thematic learning. Sources of data in this study are the students and teachers in the learning process about the story using the pemecahan problem. The first instrument of this study is the researchers themselves who act as data collectors using the instrument in the form of supporting the observation sheet. Data analysis was performed by following the flow of data analysis which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the implementation of the act of learning about the story of the settlement of multiplication operation by using the method of solving the problem at each cycle always increase that in the first cycle an average of 53.22% and the indicator on the second cycle indicator average 83.33%. The conclusion that learning to use a thematic approach is very beneficial when it continued to be used, because teachers and learners alike to think creatively so that learning becomes smooth. Therefore, teachers are expected to use a thematic approach to teaching.

Masalah penelitian ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur adanya peserta didik belum dapat memahami ide dan pembelajaran tematik. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran soal cerita dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Instrumen pertama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data dengan menggunakan instrumen penunjang berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti alur analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran penyelesaian soal cerita pada operasi perkalian dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata indikator 53,22% dan pada siklus II rata-rata indikator 83,33%. Kesimpulan bahwa Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik sangat besar manfaatnya bila terus digunakan, karena guru dan peserta didik sama-sama berfikir kreatif agar pembelajaran menjadi lancar. Oleh karena itu guru-guru diharapkan menggunakan pendekatan tematik dalam mengajar.

Keywords: thematic learning, learning activities.

PENDAHULUAN

Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I – III yang terpisah untuk setiap mata pelajaran, akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik.

Terdapat permasalahan pada kelas awal (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya: belajar sambil menyanyi, seorang anak dapat belajar alfabet (huruf) sambil belajar mengenal hewan juga belajar mewarnai.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik sehingga dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran (*output*) bagi peserta didik.

Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkrit, dan hal ini sejalan dengan Jean Piaget (dalam Diana Pasaribu 2011: 2) menyatakan bahwa “perkembangan struktur kognitif anak usia 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit”. Maka perlu lah kiranya seorang guru atau pendidik menanamkan pengetahuan yang mendasar dengan pendidikan yang tepat, contohnya mengajarkan konsep-konsep matematika dengan benar sehingga untuk melanjutkan materi untuk tingkat selanjutnya akan lebih mudah, demikian pula untuk pelajaran yang lain.

Namun, pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang ada dilapangan. Keadaan di SDN 09 Pontianak Timur khususnya kelas I peserta didik belum dapat memahami ide dan konsep dari pembelajaran yang diberikan guru, pembelajaran terasa kurang menarik dan kurang menantang bagi peserta didik, peneliti menyadari adanya kesalahan dalam pembelajaran yang diberikan karena tampak dari hasil belajar peserta didik yang belum tuntas. Dari 30 peserta didik di kelas I SDN 09 Pontianak Timur hanya 25% yang bisa mencapai KKM sedangkan selebihnya masih di bawah rata-rata KKM. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran tematik tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya, agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Haster dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:23) Aktivitas dapat diartikan “kegiatan atau kesibukan”. Jadi aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan manusia baik individu maupun sekelompok orang.

Jenis-jenis aktivitas belajar itu meliputi penggunaan aspek fisik dan fisikis. Kedua aspek tersebut saling isi mengisi data dengan yang lainnya dan merupakan suatu bentuk integral yang tak terpisahkan.

Aktivitas belajar peserta didik adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem syaraf yang dimiliki yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dipandu oleh guru agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan kegiatan tersebut. Aktivitas atau kegiatan yang dimaksud diantara lainnya adalah aktivitas bertanya, melakukan memperagakan, mengeluarkan pendapat dan berinteraksi dengan teman.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui proses belajar. Menurut Sri Anita (2007:12.3) bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif. Hakikatnya pembelajaran merupakan interaksi edukatif berupa kerangka acuan guru untuk mencapai sasaran belajar yaitu berupa peningkatan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor, serta kepribadian peserta didik secara keseluruhan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengkaitkan antara pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lainnya. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tematik dapat memberikan suatu perubahan-perubahan kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjasi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Dalam pembelajaran tematik ini guru harus kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Manfaat pembelajaran tematik adalah:

- a. Dapat menghemat waktu, karena ada penggabungan antara beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran.
- b. Memberikan pemikiran kepada peserta didik agar mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.

- c. Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan akan mendapatkan pengertian mengenai materi yang tidak terpecah-pecah karena pembelajaran yang utuh.
- d. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Karakteristik pembelajaran tematik adalah Berpusat pada peserta didik; Memberikan pengalaman langsung; Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas; Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; Bersifat fleksibel; Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Poerwadamita (1991 : 108) mengatakan bahwa “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian kerja diperusahaan”. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik sebagai objek dalam penelitian ini.

Menurut Poerwadamita (1991 : 108) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu kebiasaan berlatih supaya pandai”. Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang perubahan oleh faktor-faktor yang termasuk latihan.

Prinsip tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan, semakin tinggi tingkat reaksinya terhadap sebuah situasi atau stimulus maka semakin tinggi atau baik pula ia menguasai pelajaran yang diberikan guru. Belajar merupakan proses dimana individu atau pembelajar harus aktif, pengajaran modern menekankan pada aktifitas para pembelajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar akan menentukan kualitas materi yang diserap oleh siswa hal ini selaras dengan prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli bahwa, belajar adalah suatu proses dimana pembelajar harus aktif, guru hanya menstimulus keaktifan para pembelajar dengan hanya menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah pembelajar atau siswa itu sendiri. Siswa harus aktif secara fisik dan psikis. Prinsip keaktifan (mendengar, menerima, membuat sendiri, memikirkan sendiri dan membuktikan sendiri) siswa sesuai pepatah yang mengatakan “*learning by doing-learning by experience*”² dan menurut penelitian hal ini akan lebih berhasil dibandingkan dengan mempasifkan siswa.

Aktivitas Fisik; Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian dari keaktifan belajar siswa: Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31): belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Aktivitas Mental; Menurut Poerwadamita (1991: 134) Berpikir adalah suatu aktivitas mental, aktivitas kognitif yang berujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatannya. Namun pengertian tersebut bukanlah satu-satunya

pengertian mengenai berpikir, menurut pandangan behaviorisme khususnya fungsionalis memandang berpikir itu sebagai penguatan antara stimulus dan respon.

Aktivitas Emosional; Aktifitas emosional adalah kegiatan yang dilakukan individu yang berwujud dalam kemampuannya mengenali, memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan perasaannya sendiri, menjalin hubungan serta memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi, metode Deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat tindakan (penelitian tindakan kelas) yang menggunakan data pengamatan langsung jalannya proses pembelajaran di kelas.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu: peserta didik kelas I pada SDN 09 Pontianak Timur sebanyak 30 orang, guru kelas, dan teman sejawat untuk membantu pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada bulan Agustus hingga Oktober 2012 di SDN 09 Pontianak Timur.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dimana peneliti mengadakan observasi langsung situasi dan kondisi pada peserta didik. Dalam observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat yang akan mencatat hasil pengamatan selama proses belajar mengajar. Sedangkan alat pengumpulan data berupa Lembar Observasi.

Pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, dokumen-dokumen, literatur-literatur; Memeriksa data yang telah dikumpulkan; Menganalisis data yang telah terkumpul; Menyimpulkan hasil penelitian.

Siklus I

- 1) Perencanaan (*Planning*): Membuat desain pembelajaran (penetapan tema dan materi); Membuat rencana pembelajaran (Silabus, dan RPP); Mempersiapkan alat-alat atau media pembelajaran; Menyiapkan tugas untuk evaluasi siklus I; Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan (*acting*): Peserta didik diajak memahami materi yang diberikan; Mendemonstrasikan dengan memberikan contoh kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka; Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas; Guru memberikan bimbingan dan pengawasan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi; Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dilakukan secara bersama.
- 3) Pengamatan (observasi): Observer melakukan observasi (guru dan peserta didik) mengamati proses pembelajaran; Observer mengamati sikap dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung selama di kelas baik itu tanya jawab maupun aktivitas lainnya; Observer menilai semua aktivitas

peserta didik di kelas melalui lembar keaktifan peserta didik maupun lembar evaluasi yang lain.

- 4) Refleksi; Pada refleksi siklus I sudah diadakan tanya jawab dalam proses pembelajaran, yaitu guru melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk mengukur seberapa besar tanggapan peserta didik mengenai pelajaran yang telah dilakukan.

Siklus II

- 1) Persiapan dan Perencanaan: Mempelajari hasil refleksi siklus I yang merupakan awal dari siklus II; Menyiapkan materi pembelajaran sebagai lanjutan dari siklus I; Menyiapkan rencana pembelajaran (Silabus dan RPP); Menyusun Lembar Observasi Peserta didik; Menyiapkan media yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
- 2) Pelaksanaan Kegiatan: Peserta didik diajak memahami dengan menjelaskan sub pokok bahasan yang sudah ditetapkan; Demonstrasi dengan penyajian drama di kelas; Diskusi tentang pokok bahasan, dalam diskusi ini terdapat interaksi antara guru dan semua peserta didik, jadi tidak hanya beberapa peserta didik saja yang berbicara; Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas; Guru memberikan bimbingan dan pengawasan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi; Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dilakukan secara bersama.
- 3) Pengamatan: Observer melakukan observasi (guru dan peserta didik) mengamati proses pembelajaran; Observer mengamati tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung baik itu tanya jawab maupun aktivitas lainnya; Observer menilai semua aktivitas peserta didik di kelas melalui lembar keaktifan peserta didik maupun lembar evaluasi yang lain.
- 4) Refleksi: Pada siklus II ini terdapat diskusi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Pada siklus II ini peserta didik diajak untuk berfikir dan menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapatnya. Observer merefleksikan siklus II, apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik atau tidak, penelitian ini dianggap selesai. Kemudian melanjutkan dengan pengolahan data akhir untuk membuat laporan penelitian

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan pembelajaran, perlu bagi kita untuk membuat perencanaan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terjadi tumpang tindih tindakan. Dalam perencanaan ini tindakan yang dilakukan adalah: merencanakan program pembelajaran yang akan diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar (PMB), menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini sama dengan perencanaan pada siklus I, meliputi: merencanakan program pembelajaran yang akan diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar (PMB), menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran,

menyusun LKS, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi pembelajaran, menganalisis hasil siklus I.

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2012. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya, tindakan tersebut meliputi; Peserta didik diajak memahami materi yang diberikan; Mendemonstrasikan dengan memberikan contoh kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka; Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas; Guru memberikan bimbingan dan pengawasan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi; Guru memberikan penguatan dan kesimpulan dilakukan secara bersama. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan disiklus II metode/model pembelajaran sama namun harus dilaksanakan dengan lebih baik dan sempurna dari siklus I, berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: menyediakan media yang lebih menarik seperti gambar anggota tubuh manusia kemudian meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan fungsi tiap gambar tersebut, pelaksanaan pembelajaran guru mengarahkan peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif tanpa harus selalu melihat teks bacaan, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi, setelah diskusi selesai peserta didik diminta mencatat kesimpulan secara bersama-sama dengan guru.

Hasil Observasi Peserta Didik

Tabel 1 Tabel Lembar Observasi Peserta didik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
1.	Kesiapan menerima pelajaran	28	93,33	
2.	Mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai	26	86,67	
3	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan tentang materi pelajaran	26	86,67	
4.	Aktif bertanya saat penjelasan materi	25	83,33	
5.	Adanya interaksi positif antar peserta didik	20	66,67	
6.	Adanya interaksi positif antara peserta didik dan guru	26	86,67	
7.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	28	93,33	
8.	Peserta didik memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan untuk berpendapat	19	63,33	
9.	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	26	86,67	
10.	Kondisi peserta didik (tenang dan tidak tertekan) dengan penerapan pendekatan pelajaran yang	26	86,67	

diterapkan	
Rata-rata	83,33

Keterangan:

- B = Baik = 70% - 100%
 C = Cukup = 51% - 69%
 D = Kurang = <50%

Pada tabel tersebut dampak bahwa terdapat peningkatan dari siklus I, Pada siklus II rata-rata 83,33% dan siklus I rata-rata 48,42% maka terdapat kenaikan sebesar 34,91%.

Tabel 2 Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II

No	Aspek Aktivitas Peserta Didik	Skor Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Aktivits Fisik				
	1. Peserta didik mencatat/menulis pada proses pembelajaran				√
	2. Peserta didik membaca buku teks pembelajaran				√
	3. Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan				√
	4. Peserta didik mampu menyebutkan dan memberikan penjelasan fungsi anggota tubuh dengan benar				√
	5. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi				√
	Jumlah Skor Perolehan				19
	Jumlah Skor Maksimal				20
	Persentase (%)				95
2.	Aktivitas Mental				
	1. Peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran				
	2. Peserta didik berusaha memecahkan masalah proses pembelajaran				√
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran				√ √
	4. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi pembelajaran				√
	Jumlah skor perolehan				14
	Jumlah skor maksimal				16
	Persentase (%)				87,5
3.	Aktivitas Emosional				
	1. Peserta didik mengikuti pelajaran				√
	2. Peserta didik berdiskusi bersama teman lain				√
	3. Peserta didik tenang dalam mengikuti pembelajaran				√
	Jumlah skor				10
	Jumlah maksimal				12
	Persentase (%)				83,33

Keterangan: 1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Berdasarkan data di atas, telah terjadi peningkatan aktivitas dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan di setiap aktivitas peserta didik, baik itu aktivitas fisik, mental, maupun emosional.

Hasil Observasi guru

Tabel 3 Lembar Observasi guru

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			Keterangan
		1	2	3	
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Melakukan apersepsi				√
	b. Menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik				√
	c. Menciptakan suasana belajar yang demokratis				√
	d. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik				√
	e. Membangkitkan perhatian				√
2.	Kegiatan inti				
	a. Melaksanakan aktivitas peserta didik pada pembelajaran terkait				√
	b. Penyajian secara terpadu melalui penghubungan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran				√
	c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktivitas pada pembelajaran terkait				√
	d. Menyajikan kegiatan yang menantang sehingga peserta didik merasa tertarik				√
	e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya				√
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Mengajak peserta didik menyimpulkan materi secara bersama-sama				√
	b. Melaksanakan tindakan lanjut				√
	c. Memberikan evaluasi				√

Kriteria Penilaian:

Skor 1 : Cukup

Skor 2 : Baik

Skor 3 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, penyampaian guru dalam melakukan pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari semua jawaban mengatakan “sangat baik”, semua kesalahan pada siklus I sudah diperbaiki dalam siklus II sehingga pembelajaran menjadi optimal.

Hasil Refleksi

Pada refleksi siklus II akan dilakukan beberapa hal yaitu: evaluasi tindakan II berupa hasil tes akhir, dan melakukan analisis/evaluasi dengan cermat apa kekurangan dan kelemahan dari pelaksanaan siklus II,

Hasil belajar siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan, pada siklus I rata-ratanya adalah 60,48 dan pada siklus II sebesar 78,71, berarti terjadi peningkatan sebesar 18,23.

Berdasarkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan hasil tes akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, terdapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Peningkatan belajar peserta didik telah terjadi
- b. Ketuntasan belajar dialami 31 peserta didik
- c. Peningkatan hasil belajar karena motivasi belajar peserta didik yang memahami pembelajaran dengan dibantu oleh media gambar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan karena ketuntasan belajar menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai.

Pembahasan

Tabel 4 Hasil penelitian penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran IPA

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)			Keterangan
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Kesiapan menerima pelajaran	48,39	80,64	93,33	
2.	Mendengarkan dengan seksama saat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai	30,43	48,39	86,67	Terdapat peningkatan dari setiap tindakan yang dilakukan, dimulai dari sebelum siklus, siklus I, dan siklus II
3.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan tentang materi pelajaran	54,84	48,39	86,67	
4.	Aktif bertanya saat penjelasan materi	39,13	43,33	83,33	
5.	Adanya interaksi positif antar peserta didik	48,39	36,67	66,67	
6.	Adanya interaksi positif antara peserta didik dan guru	30,43	43,33	86,67	
7.	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	39,13	63,33	93,33	
8.	Peserta didik memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan untuk berpendapat	30,43	23,33	63,33	
9.	Kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	30,43	48,39	86,67	
10.	Kondisi peserta didik (tenang dan tidak tertekan) dengan penerapan pendekatan pelajaran yang diterapkan	30,43	48,39	86,67	
Rata-rata		38,20	53,22	83,33	

Dari data yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan tematik sangat kurang yaitu sebesar 38,20% dibandingkan dengan siklus I (53,22%) dan siklus II (83,33%) yang telah menggunakan pendekatan tematik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan tematik dapat meningkatkan pembelajaran pada kelas I SDN 09 Pontianak Timur.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2012 dan siklus II pada Hari Senin tanggal 17 September 2012 dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut: Refleksi awal (hasil tes awal sebelum tindakan); Melakukan analisis kurikulum; Merumuskan indikator pembelajaran; Merumuskan tujuan pembelajaran; Menentukan materi pembelajaran; Memilih dan menentukan pembelajaran; Menentukan langkah-langkah pembelajaran; Menentukan dan menetapkan media dan sumber pembelajaran; Merumuskan prosedur dan menyusun instrumen penilaian; Diskusi dengan kolaborator atau teman sejawat.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I yang pelaksanaannya dijadwalkan pada hari Senin, tanggal 12 September 2012 dan siklus II pada tanggal 19 September 2012. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut, secara lengkap terdapat pada lampiran dan laporan ini.

Kegiatan pelaksanaan dilakukan satu kali pertemuan selama 2x35 menit pada saat pelajaran IPA. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan meliputi: Kegiatan pendahuluan (10 menit), berupa: apersepsi, curah pendapat dalam menentukan tema, menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, membangkitkan perhatian; Kegiatan inti (45 menit) berupa: penjelasan tentang materi kemudian bermain potongan gambar hewan dan tumbuhan, dikelompokkan berdasarkan tempat hidupnya. Pada siklus II terjadi peningkatan kegiatan karena siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan sehingga dibuatlah media yang lebih menarik dan penambahan motivasi untuk peserta didik; Kegiatan akhir (15 Menit) berupa: pemberian tugas setelah berakhirnya proses pembelajaran. Selain itu, guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya.

Terdapat peningkatan dari tiap aktivitas belajar peserta didik mulai dari aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Tabel 5 Hasil Peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik

No	Siklus	Aktivitas		
		Fisik	Mental	Emosional
1	Siklus I	65%	62,5%	58,33%
2	Siklus II	95%	87,5%	83,33%
3	Persentase peningkatan	30%	25%	25%

Dengan demikian peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik melalui pendekatan tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur.

KESIMPULAN

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik tersebut peneliti memadukan mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Kesenian Kelas I Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari hasil tes akhir yang diamati dengan dua siklus yaitu pada siklus I hasil tes peserta didik dan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan pada peserta didik di I Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Timur telah dilaksanakan sesuai dengan program yang ditetapkan BNSP meliputi : isi, materi, proses pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, penilaian (proses/hasil). Terdapat peningkatan aktivitas fisik pada tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada siklus I dan siklus II . Terjadi peningkatan aktivitas mental pada peserta didik di tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan dari siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan pada aktivitas emosional pada peserta didik di tiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siklus I dan Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Andri, dkk. 2007. *Tematik Lingkungan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadari Nawai (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmanda University Press.
- H.E. Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pusat Kurikulum. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Trianto. 2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi
Pustaka Publisher

-----, 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara